

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI SEKOLAH DASAR

Jamiati¹, Rachmat Sahputra², M. Akip³

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2014

²Dosen Universitas Tanjungpura Pontianak

³Dosen STKIP Melawi

Abstract : The problem in this study was the lack of student's learning motivation. This research was conducted in SDN 18 Tubung with the aim to increase the motivation in learning science subject by using Talking Stick model. This study was classroom action research with the 14 people of fourth grade students as the study subjects. The results of the study could be seen from the results of the learning evaluation, in the assessment cycle I and II, where in the first cycle student motivation was only 57.62% but then increased to 69.05% in second cycle. The acquisition of the evaluation study shown the average grade 55.72%, while during the used of Talking Stick model the learning process reached 58.33% in the first cycle, 77.38% in the second cycle. Furthermore the average grade of learning evaluation was 75.72%. The result shown the 11.43 % improvement of motivation in cycle I and II. And the aspect of valuation models talking stick an increase of 19.05%. The average grade obtained by the student in the learning evaluation results in an increase of 20%. Based on the above results it concluded that, there is an increase in students' motivation after the measures by using learning models Talking Stick.

Keywords: learning motivation, learning models talking stick

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini dilakukan di SDN 18 Tubung dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang. Hasil penelitian dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini terlihat dari hasil evaluasi belajar yang diperoleh oleh siswa itu sendiri, dalam penilaian pada siklus I dan II, aspek Motivasi belajar mendapatkan persentase sebesar 57.62% pada siklus I dan 69.05% pada siklus II, perolehan pada hasil evaluasi belajar, rata-rata kelas sebesar 55.72%, sedangkan pada aspek model Talking Stick dalam proses pembelajaran mendapatkan persentase

sebesar 58.33% pada siklus I, 77.38% pada siklus II dan rata-rata kelas pada perolehan hasil evaluasi belajar mendapatkan 75.72%. Jadi hasil peningkatan yang ada pada siklus I dan II pada aspek motivasi mengalami peningkatan sebesar 11.43%. Dan pada aspek penilaian model talking stick mengalami peningkatan sebesar 19.05%. rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada hasil evaluasi belajar terjadi peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa setelah diadakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick.

Kata kunci: motivasi belajar, model pembelajaran *talking stick*

Berbagai sumber menyatakan bahwa hakikat sains adalah produk, proses dan penerapannya (teknologi), termasuk sikap dan nilai yang terdapat didalamnya. Produk sains terdiri dari fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori dapat dicapai melalui penggunaan proses sains, yaitu melalui metode-metode sains atau metode ilmiah, bekerja ilmiah (Nuryani, 2011:1.5). Dan disimpulkan bahwa pada hakikatnya IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah yang terdiri dari 3 komponen, yaitu: produk, proses, dan sikap ilmiah.

Gray, dkk dalam Winardi (2008:27) motivasi merupakan hasil dari sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Model pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ini, menggunakan model pembelajaran Talking Stick berguna

untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran adalah untuk merangsang siswa untuk bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Metode ini bisa juga bisa dikombinasikan dengan iringan musik atau nyanyian untuk menyemangati satu sama lain sekaligus menguji konsentrasi siswa dalam menjawab (dalam Fauzi, 2009 :88-90).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan, peneliti menemui beberapa masalah seperti, siswa sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru, beberapa orang siswa tidak fokus saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, siswa sering ribut dan main sendiri, metode yang digunakan guru kurang menarik, siswa tidak mau mengungkapkan idenya, motivasi belajar siswa kurang, hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dan di dalam proses belajar mengajar berlangsung terlihat sekali kurangnya semangat siswa dalam belajar, metode yang digunakan kurang menarik

sehingga membuat siswa merasa bosan dan mereka menjadi sering tidak fokus saat belajar, mereka juga sering main dan ribut sendiri sehingga membuat mereka menjadi tidak faham dengan apa yang disampaikan oleh guru, dan kebanyakan siswa tidak berani untuk mengungkapkan idenya, karena hal tersebut maka kebanyakan siswa dikelas IV memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan.

Faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari unsur intrinsik yang ada pada diri siswa, misalnya kurangnya keinginan untuk belajar dan dari unsur ekstrinsik yaitu yang terjadi dilingkungan sekitarnya misalnya lingkungan yang kurang nyaman untuk belajar. Maka dengan alasan tersebut peneliti mengangkat judul tentang bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk dijadikan sebagai bahan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dan peneliti juga ingin menawarkan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Model pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai model yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi oleh siswa dengan menggunakan media tongkat dan sejenisnya, sebagai alat bantu di dalam kegiatan belajar mengajar, dan tujuan digunakannya model *Talking Stick* ini adalah agar siswa bisa lebih semangat didalam belajar dan saling bekerjasama

serta memastikan bahwa semua siswa itu dapat menguasai pelajaran tersebut, dengan demikian pembelajaran akan terasa menyenangkan dan siswa akan terlihat aktif dan saling memotivasi teman- temannya dalam kegiatan yang dilakukan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut: Meningkatkan motivasi belajar IPA kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah pokok yang akan dicari jawaban dan penjelasannya adalah sebagai berikut : Apakah model pembelajaran *Talking Stick* cukup signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar IPA.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini di laksanakan di kelas IV SDN 18 Tubung dengan siswa sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014 dan dilaksanakan pada semester genap 2014/2015 (pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal sekolah) di SDN 18 Tubung. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing. Proses pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Mei dan

22 Mei 2014, setelah itu, peneliti melakukan pengolahan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I kemudian dilanjutkan lagi dengan siklus II pada tanggal 28 Mei 2014. Penelitian ini berlangsung selama dua minggu. Setelah itu, peneliti melakukan pengolahan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan empat komponen yaitu : 1) Perencanaan (Planning), 2) Tindakan (Action), 3) Pengamatan (Observing), 4) Refleksi (Reflecting).

Siklus I Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, Menyiapkan bahan/ materi ajar, Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar jawabannya, Membuat lembar observasi, Membawa tongkat kecil dan sejenisnya sebagai media atau alat pembelajaran

Pelaksanaan

Tahap ini, peneliti melaksanakan rencana tindakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat, dalam tahap ini kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk siklus. Dan peneliti mulai memperkenalkan model pembelajaran Talking Stick.

Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data selama

proses belajar-mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data yang diambil dari hasil penelitian dan hasil evaluasi belajar siswa. Dan hasil penelitian dicatat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat antara lain: Motivasi belajar IPA, Model pembelajaran Talking Stick. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan untuk memudahkan peneliti dalam penilaian dan peneliti dibantu oleh observer.

Refleksi

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh pada siklus I, hasil tindakan yang diperoleh belum menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa, misalnya siswa kurang antusias dan bersemangat serta kurang aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Dan dari hasil diskusi antara peneliti, guru dan observer tentang kegiatan pembelajaran pada siklus I, perlu diadakannya perbaikan dengan harapan agar pada penelitian di siklus berikutnya dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan selanjutnya, yaitu dilakukan siklus kedua.

Siklus II Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, Menyiapkan bahan/ materi ajar berupa rangkuman, Menyiapkan lembar

kerja siswa dan lembar jawabannya, Membuat lembar observasi, Membawa tongkat kecil dan sejenisnya sebagai media atau alat pembelajaran dan beberapa permen sebagai hadiah

Pelaksanaan

Tahap ini, peneliti melaksanakan rencana tindakan berdasarkan rencana yang telah di buat. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2014. Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I dengan harapan didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data selama proses belajar-mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data yang diambil dari hasil penelitian dan hasil evaluasi belajar siswa. Dan hasil penelitian dicatat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat antara lain: Motivasi belajar IPA, Model pembelajaran Talking Stick. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan untuk memudahkan peneliti dalam penilaian dan peneliti dibantu oleh observer.

Refleksi

Refleksi adalah proses yang sangat penting dalam setiap pembelajaran, khususnya dalam penelitian tindakan. Tujuannya adalah untuk memperoleh keterangan tentang seberapa besar pencapaian tindakan yang telah dilakukan. Proses refleksi dilakukan setelah hasil pengamatan dianalisis,

mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, maka peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya.

Hasil tindakan pada siklus II hasil yang diperoleh siswa menunjukkan adanya peningkatan yang baik, misalnya siswa bersemangat serta aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka untuk selanjutnya tidak dilakukan tindakan berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi (Pengamatan) dan sebagai penunjang peneliti menggunakan teknik tes untuk melihat seberapa besar motivasi siswa didalam belajar. Lembar observasi untuk data kualitatif dan hasil evaluasi belajar siswa untuk data kuantitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tersebut adalah agar data yang didapatkan lebih valid.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data pada saat penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa angket, tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, chek list.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Penilaian pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dilakukan secara interaktif yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dengan melihat hasil

observasi dan pengumpulan data yang telah diamati.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi belajar pada siswa yang diperhatikan melalui hasil belajar siswa sebanyak 75% dari ketuntasan belajar dari jumlah siswa atau mendapat nilai sama dengan 60,00 atau lebih besar dari 60,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

Motivasi belajar siswa pada saat penilaian pada siklus I belum maksimal. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa pada saat mengerjakan tes, pada siklus I ini skor rata-rata yang diperoleh pada hasil evaluasi belajar hanya mendapatkan 55.72%, 57.62% pada lembar observasi motivasi dan 58,33% dan pada penilaian lembar observasi model pembelajaran Talking Stick.

Hasil pengamatan dari penelitian, ditemui kekurangan yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, penggunaan model talking stick untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus I berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dalam kegiatan memperhatikan guru serta pelaksanaan dari tiap-tiap penerapan menganalisis materi sumber daya alam yang berhubungan dengan kelompok

benda berdasarkan asalnya, melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan pendidikan dengan model Talking stick, mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa namun hasil evaluasi yang diperoleh masih minim.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II maka peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyiapkan rangkuman materi, sehingga siswa bisa menguasai materinya dengan baik (2) Lebih mengutamakan pada aktivitas siswa di kelas.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam motivasi belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa mulai terbiasa dengan pertanyaan yang diajukan guru secara langsung. Memasuki kegiatan inti, hasil penelitian menunjukkan siswa begitu antusias untuk berlomba mencapai hasil yang lebih baik antar sesama siswa. Ketika guru memberi pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan tersebut tidak lagi dengan gugup, mereka sudah siap ketika akan diberikan pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mereka berusaha untuk memahami materi yang diberikan pada mereka.

Hasil penilaian pada lembar observasi yang dilakukan pada siklus II ini dapat dikategorikan ketercapaiannya dikatakan baik, terkait dengan hasil tindakan yang dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk melihat kelemahan yang menghambat proses ketercapaian tujuan secara optimal. Dan setelah melihat hasil dari tindakan pada siklus II yang dikatakan sesuai, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dilihat dari lembar observasi yang diisi oleh observer dan sebagai penunjang dilihat dari perolehan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil perolehan yang diperoleh oleh masing-masing siswa pada siklus I mendapatkan jumlah 806.64 dengan rata-rata 57.62, sedangkan pada siklus II mendapatkan jumlah 96.66 dengan rata-rata 69.05, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada aspek motivasi dapat dikatakan meningkat.

Verifikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil perolehan yang diperoleh dapat dilihat pada pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus I, perolehan rata-rata yang didapat hanya 57.62%. Hasil perolehan data pada pengamatan model Talking Stick pada siklus I, perolehan rata-rata yang didapat hanya 58.33%.

Hasil penelitian dalam siklus II, hasil perolehan yang diperoleh dilihat pada pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus II, perolehan rata-rata yang didapat mencapai 68.56%. Hasil perolehan data pada pengamatan model Talking Stick pada siklus II, perolehan rata-rata yang didapat hanya 77.38%.

Hasil data yang dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model Talking Stick. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa model Talking Stick dapat dikatakan cukup signifikan digunakan di Sekolah Dasar Negeri 18 Tubung ini, karena dari dua siklus yang digunakan dalam penilaian, karena dari dua siklus yang dilakukan, hasil dari siklus I dan siklus II terlihat sekali peningkatan motivasi belajar pada siswa dan dengan motivasi yang baik maka sangat berpengaruh sekali pada hasil evaluasi belajar yang mereka peroleh. Dan hasil evaluasi belajar yang diperoleh oleh siswa pada siklus II dapat dikatakan memuaskan karena hampir 75% siswa memperoleh nilai yang bagus.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian di SDN 18 Tubung, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Talking Stick cukup signifikan diterapkan di sekolah dasar dan model ini juga cocok jika digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dilihat dari hasil yang diperoleh oleh siswa pada siklus I dan II pada lembar

observasi model pembelajaran Talking Stick, perolehan yang dimiliki siswa dikatakan telah mencapai standar penilaian yang diinginkan oleh peneliti, rata-rata perolehan yang diperoleh pada aspek model pembelajaran pada siklus I mendapat 58.33% dan pada siklus II meningkat menjadi 77.38%. Dan pada aspek motivasi mendapat 57.62% pada siklus I dan pada siklus II mendapat 68.56%. Jadi, tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dikatakan meningkat sebesar 10.94% dan 7.15% pada aspek model pembelajaran talking stick.

Penelitian ini dikatakan berhasil karena apa yang diinginkan peneliti telah mencapai target, karena dengan menerapkan model Talking Stick pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan, siswa menjadi lebih

aktif dan bersemangat didalam belajar, karena mereka dilibatkan langsung didalam pembelajaran. Dan apabila motivasi belajarnya baik, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: Sindur press.
- Nuryani. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winardi. 2008. *Motivasi Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.